

PEMBINGKAIAN BERITA CYBER MEDIA
TERKAIT PENANGKAPAN MENKOMINFO RI
JOHNNY G PLATE DALAM DUGAAN KASUS KORUPSI BTS

PENULIS

¹⁾Raffi Akram Kurniansyah, ²⁾Umaimah Wahid, ³⁾Rachmi Kurnia Siregar

ABSTRAK

Proyek pembangunan Tower Base Transceiver Station (BTS) 4G di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI yang diestimasi anggaran Rp 8 triliun sempat mengejutkan publik pada pertengahan Mei 2023. Pasalnya, Johnny G. Plate juga ikut terlibat dalam kasus tersebut. Menteri Komunikasi dan Informatika dan Sekjen Partai Nasional Demokrat (Nasdem), ramai diliput media. Polemik di masyarakat atas kasus JGP menyebabkan berkembangnya cerita spekulatif mengenai campur tangan kekuasaan terkait Pilpres 2024. Namun, Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasdem, membantahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan mengenai dugaan kasus korupsi yang dilakukan JGP dibingkai di Media Indonesia.com dan Okezone.com. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Model Robert N. Entman digunakan untuk melakukan analisis framing. Berdasarkan temuan penelitian, Media Indonesia.com menggunakan asas praduga tak bersalah dan menganggap JGP sebagai orang yang belum pasti bersalah karena masih dalam proses penyidikan. Sementara itu, Okezone.com meminta agar kasus JGP dikaji secara mendalam karena perbuatannya merugikan negara. Tama S. Langkun, sumber berita dan pejabat senior Perindo, membenarkan hal tersebut.

Kata Kunci

Framing, Johnny G Plate, Korupsi, Media Siber

ABSTRACT

The 4G base transceiver station (BTS) tower construction project at the Ministry Communication and Information Republic of Indonesia, which had an estimated budget IDR 8 trillion, surprised the public in mid-May 2023. Because the case included Johnny G. Plate, Minister Communication and Information and Secretary General of the National Democratic Party (Nasdem), it was extensively covered by media. Polemics in society over JGP case led to development of speculative stories about power interference in relation to 2024 presidential election. However, Surya Paloh, the Nasdem Party's general chair, refuted this. The purpose of this study is to ascertain how news coverage concerning purported corruption cases by JGP are framed on Media Indonesia.com and Okezone.com. In qualitative method is used in this study. Robert N. Entman's methodology was used to conduct framing analysis. According to the research findings, Media Indonesia.com uses presumption of innocence and regards JGP as someone who is not definitely guilty because he is still the subject of an ongoing investigation. In the meantime, Okezone.com demands that the JGP case be looked at in great detail because of the harm his acts cause to the state. Tama S. Langkun, the news source and senior officer at Perindo, corroborated this.

Keywords

Framing, Johnny G Plate, Corruption, Cyber Media

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi^{1,2,3)}Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif
^{1,2,3)}Universitas Budi Luhur
^{1,2,3)}Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12260

KORESPONDENSI

Penulis
EmailRaffi Akram Kurniansyah
2271600344@student.budiluhur.ac.id

LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Peran media dalam proses informasi publik, mulai dari tahap pengumpulan informasi hingga penyebaran berita kepada masyarakat. Berbagai berita media tidak terlepas dari sikap maupun kebijakan editorial atau redaksi. Tim editorial menonjolkan kualitas dan misi ideal dengan meliput dan menempatkan berita, laporan, tulisan, dan gambar berdasarkan ketertarikan publik (Sumadiria, 2008). Sikap redaksi tersebut bersinggungan dengan upaya media dalam menyajikan atau mengontekstualisasikan suatu peristiwa tertentu (Eriyanto, 2018).

Menurut Dewi Sapitri et al., (2022) nilai berita menjadi tolak ukur kejadian-kejadian di berbagai bidang keilmuan. Media secara alami akan menyoroti kejadian-kejadian penting untuk memajukan visi dan tujuan mereka serta strategi media. Upaya ini, sesuai dengan konsep *framing* berita yang merupakan hasil dari upaya tim redaksi dalam menentukan berita mana yang akan ditonjolkan atau sebaliknya pada saat rapat atau sesi redaksi.

Berdasarkan sudut pandang konstruksionis, media menyajikan informasi dengan cara yang bias, beropini, atau memihak. Karena media dipandang sebagai alat konstruksi sosial yang membentuk realitas dan keaslian, sehingga media tidak dapat dipandang sebagai media independen. Berita yang dihasilkan media tidak hanya mencerminkan sudut pandang sumber berita, tetapi juga cara media mengumpulkan berita (Gusma et al., 2023).

Dugaan penyalahgunaan kekuasaan oleh Johnny G. Plate (JGP), Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo RI), bermula pada Mei 2023 ketika muncul kasus dugaan korupsi infrastruktur pembangunan tower BTS senilai Rp 8 triliun. 'Catatan hitam' sejumlah pegawai negeri, khususnya pejabat kementerian, yang terlibat kasus korupsi pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo semakin diperkuat dengan adanya perkembangan kasus korupsi tersebut. Oleh karena itu, kasus JGP banyak diberitakan oleh media massa di Indonesia.

Di Indonesia, munculnya kasus korupsi semakin gencar diberitakan. Adanya peluang dan niat dapat mengarah pada perilaku korup (Channiago et al., 2022). Apalagi, media telah menginformasikan beragam realitas peristiwa terkait penangkapan JGP. Para konglomerat media di Indonesia antara lain pemilik Media Indonesia.com dan Okezone.com, dua media yang menjadi subjek penelitian ini. Media massa mempunyai kekuatan untuk membentuk sikap dan permasalahan masyarakat. Dalam masyarakat, mungkin saja mereka percaya bahwa media tidak memihak dan hanya memilih berita yang dirasa memberikan keuntungan bagi kelompok mereka itu (Sumartono & Toni, 2021).

Terdapatnya peristiwa JGP yang juga menduduki jabatan strategis di internal partainya yaitu sebagai Sekjen Partai Nasdem yang ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi menara BTS bernilai Rp8 triliun mengejutkan internal partai yang mengusung slogan 'Gerakan Perubahan'. Dipimpin Surya Paloh, Partai Nasdem berjuang keras menaikkan elektabilitas partai untuk menghadapi konstelasi politik di pesta demokrasi pada tahun 2024. Pun partai ini gencar mengkampanyekan Anies Rasyid Baswedan- mantan Gubernur DKI Jakarta (2017-2022) sebagai Bakal Calon Presiden (Bacapres) RI 2024-2029.

Di lain sisi, penelitian ini juga mengkaji media siber Okezone.com dalam membandingkan pemberitaan yang ada di media *okezone.com* dengan pemberitaan Media Indonesia.com terkait isu JGP. Sebagai Ketua Umum Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Hary Tanoesoedibjo yang juga pemilik Okezone.com, anak perusahaan MNC Group. Dalam kapasitasnya sebagai CEO MNC Group, Hary juga meningkatkan elektabilitas partainya pada pemilihan umum presiden 2024 dengan mempromosikan pesan-pesan politik yang membahas permasalahan kebijakan tertentu melalui berbagai media yang dimilikinya (Liliweri, 2011).

Seiring berjalannya waktu, Partai Perindo juga terus mendukung petahana Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang diusung oleh PDI-Perjuangan dalam pencalonan dirinya sebagai peserta pemilihan Presiden RI 2024.

Sebaliknya, berita yang diberitakan oleh dua konglomerat media ini yaitu Media Indonesia.com dan Okezone.com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tokoh politik yang berpengaruh karena perbedaan pandangan politik dari masing-masing pemilik media tersebut. Sejatinya, peraturan harus tetap dianut bagi para kelompok khususnya bagi pemilik media yang memiliki wewenang dan kekuasaan spesial (Dwinarko, 2022). Ideologi suatu media dapat diartikan sebagai sebuah artian dari sejauhmana media dapat menyajikan sebuah informasi melalui pembingkai faktual yang berasal dari bagaimana realitas tersebut diinterpretasikan (Triyono, 2020).

Media Indonesia.com dan Okezone.com menyajikan informasi kasus dugaan korupsi yang dilakukan JGP dengan menunjukkan bagaimana ideologi media dan narasi realitas yang berbeda dalam membingkai

informasi yang sama. Membuat pemberitaan berpihak pada media yang tampil dominan berarti melakukan hal ini (Budianto, 2019). Kemampuan untuk membungkai realitas dan membuat pernyataan memberikan media massa alat yang ampuh dalam merespons konflik antara aktor sosial dan politik. Namun tanpa hubungan kekuasaan dengan kelompok partai politik yang terlibat “perebutan” persoalan yang melibatkan JGP, Menteri Komunikasi dan Informatika, niscaya kekuatan media tidak akan berfungsi. Mengacu dari permasalahan penelitian yang telah diutarakan dalam latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini yakni “Bagaimana pembungkai berita media siber terkait penangkapan Menkominfo Johnny G Plate dalam dugaan kasus korupsi BTS?”.

Hingga saat ini, penelitian mengenai bagaimana pembungkai berita media siber dalam membungkai pemberitaan kasus korupsi di media massa cenderung belum begitu banyak. Mengenai bagaimana pemberitaan media mengenai kasus korupsi dibungkai, setidaknya ada tiga penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis *framing* Suara Merdeka.com tentang korupsi dana desa, misalnya, penelitian Agus Triyono di Jawa Tengah menemukan bahwa orang yang tidak jujur digambarkan sebagai pengurus desa. Pemberitaan tersebut seolah memberikan gambaran bahwa perangkat desa banyak melakukan korupsi, padahal diketahui tidak semua perangkat desa tidak jujur (Triyono, 2020).

Hasil penelitian Fianto & Aminulloh, (2014) terkait Vivanews.com dan Detik.com menyimpulkan bahwa cara Vivanews.com menyajikan informasi mengenai kasus korupsi Hakim Agung Akil Mochtar tidak berpihak pada pemilik media Partai Golkar. Begitu pula dengan *framing* oleh Detik.com yang tetap berupaya untuk bersikap netral terkait dalam kasus dugaan korupsi yang melibatkan Akil Mochtar. Studi oleh Gusma et al. (2023) tentang analisis *framing* berita kasus korupsi bantuan sosial oleh Menteri Sosial Juliari P Batubara di dua media siber yaitu Tempo dan Antara. Khusus pemberitaan di media siber Tempo lebih menonjolkan kritik *netizen* terhadap Juliari. Sebaliknya, media siber Antara yang merupakan media milik pemerintah hanya mengutip komentar normatif dari pihak Kementerian Sosial.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti mengkaji pemberitaan *framing* media siber terkait penangkapan Menkominfo Johnny G Plate (JGP) dalam dugaan kasus korupsi BTS senilai Rp8 triliun dengan menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek merupakan komponen dari penelitian kualitatif (Nugrahani, 2014). Kajian ini fokus pada analisis *framing* dalam pemberitaan di Media Indonesia.com dan Okezone.com tentang penangkapan JGP.

Dalam menganalisis *framing* berita dugaan korupsi menara BTS oleh JGP, peneliti menggunakan *framing* model Robert N Entman meliputi pendefinisian masalah, memperkirakan sumber atau penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian. Peneliti juga menggunakan teori ekonomi politik media dari Vincent Moscow (1996). Studi ini berfokus pada berita JGP tentang dugaan korupsi menara BTS di Media Indonesia.com edisi 17 Mei 2023 dan Okezone.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data sekunder, yaitu dengan membaca artikel berita JGP di dua siber media tersebut. Selanjutnya dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman, peneliti memilih tiga berita dari Media Indonesia.com dan Okezone.com edisi tayang 17 Mei 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis *Framing* Berita

Pada edisi 17 Mei 2023, Media Indonesia.com dan Okezone.com memuat tiga artikel berita mengenai JGP yang ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan korupsi tower BTS. Peneliti memilih pemberitaan kedua media siber tersebut pada edisi 17 Mei 2023 karena pada hari itu JGP mulai berlama-lama di sel tahanan Kejaksaan Agung setelah ditetapkan sebagai tersangka. Dengan demikian, berita JGP mulai menjadi trending di masyarakat dan menarik perhatian media pada 17 Mei 2023. Peneliti menganalisis tiga berita masing-masing baik di Media Indonesia.com dan maupun Okezone.com dengan menggunakan empat konsep *framing* Entman, yaitu menjabarkan permasalahan, mengkaji sumber permasalahan, mengambil keputusan moral atas masalah, dan mencari jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan.

Tiga berita bertajuk (Nasdem: Kita tidak bisa diadu) dari Media Indonesia.com edisi 17 Mei 2023. Berlanjut dengan judul berita kedua dan ketiga masing-masing adalah (Surya Paloh: Johnny terlalu berharga untuk diborgol jika tidak ada bukti yang kuat) serta yang terakhir yakni “(Terus terang, Surya Paloh meminta Kejaksaan dalam mengusut aliran untuk penyelenggaraan proyek BTS).”

Melainkan di tiga berita bertajuk (Senyum kecut JGP saat dipajang dengan mengenakan baju tahanan Kejagung) di Okezone.com edisi 17 Mei 2023, selanjutnya yakni berita kedua yaitu (JGP terancam hukuman 20 tahun penahanan penjara setelah ditetapkan sebagai tersangka) menjadi *headline* artikel berita kedua. Serta yang terakhir yakni (JGP, tersangka korupsi BTS 8 Triliun, Tama S Langkun: Nilai besar dan fantastis, Kejagung harus mengusut aliran dananya) menjadi judul artikel berita ketiga.

Tabel 1. Pemberitaan Dugaan Korupsi oleh Johnny di Dua Media yaitu Media Indonesia.com dan Okezone.com edisi 17 Mei 2023

No	Media Indonesia.com Judul Berita	Okezone.com Judul Berita
1	Nasdem: Kita tidak bisa diadu (tayang pkl:17.44 WIB)	Senyum kecut JGP saat dipajang dengan mengenakan baju tahanan Kejagung (tayang pkl:12.14 WIB)
2	Surya: Johnny terlalu berharga untuk diborgol jika tidak ada bukti yang kuat)	JGP terancam hukuman 20 tahun penahanan penjara setelah ditetapkan sebagai tersangka (tayang pkl:13.21 WIB)
3	Terus terang, Surya meminta Kejagung dalam mengusut aliran untuk penyelenggaraan proyek BTS (tayang pkl:19.03 WIB)	JGP, tersangka korupsi BTS 8 Triliun, Tama S Langkun: Nilai besar dan fantastis, Kejagung harus mengusut aliran dananya (tayang pkl:22.58 WIB)

Kombinasi isi artikel dan teks judul digunakan untuk memilih setiap berita di Media Indonesia.com dan Okezone.com. Proses analisis teks berita pada awalnya dilakukan dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman dalam menganalisis berita dan berlanjut dikaji lebih mendalam dengan memakai teori ekonomi politik media Vincent Mosco.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan yang Pertama di Media Indonesia.com
Judul: (Nasdem: Kami tidak bisa diadu)

Penjabaran permasalahan (<i>Explanation problems</i>)	Akibat ditetapkannya JGP sebagai tersangka oleh Kejagung dalam penyidikan korupsi menara BTS, Partai Nasdem melalui Ketua Umum menyatakan tetap akan berpegang teguh dalam seluruh rangkaian putusan pengadilan.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	Dalam percakapan dengan Surya Paloh, Media Indonesia.com menekankan bahwa proses hukum yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang dalam kasus ini adalah akar permasalahan dalam menyelesaikan masalah situasi khusus ini.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Surya Paloh menilai, ke depan teruntuk jajaran pengurus partai yang dipimpin olehnya tetap bersatu dan tidak menghiraukan hal-hal yang dapat mempengaruhi baik tidaknya fungsi pengurus dan organisasi partai.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Membantah tudingan berbagai sumber bahwa kepentingan politik turut berperan dalam penetapan JGP sebagai tersangka. Bahkan Surya Paloh optimis tudingan terhadap anak buahnya tersebut akan berhenti tanpa ada bukti kuat bersalahnya.

Tabel 3. Analisis Framing pemberitaan yang Kedua di Media Indonesia.com
Judul: (Surya Paloh: Johnny Terlalu Berharga untuk Diborgol Jika Tidak Ada Bukti yang Kuat)

Penjabaran Permasalahan (<i>Explanation Problems</i>)	Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasdem, berharap bukti kuat dapat terkumpul dalam mengusut tabir bukti kasus dugaan korupsi BTS dengan lebih komprehensif.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	Dalam kasus dugaan korupsi ini, Kejagung telah menetapkan JGP sebagai tersangka. Ia didakwa mencari pendanaan untuk porsinya dalam proyek anggaran di Kemkominfo.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Surya Paloh menegaskan, partainya serta JGP akan mendapat konsekuensi berat jika di kemudian hari tidak terungkap bukti lebih komprehensif mengenai dugaan kasus korupsi yang menimpa anak buahnya.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Surya Paloh menekankan bahwa meskipun laporan berita dimaksudkan untuk menunjukkan JGP meminta jatah dari anggaran proyek, hal ini tidak selalu terjadi. Partainya juga sedang menelusuri proses pembuktian

	hukum yang kini tengah diproses untuk menemukan bukti-bukti terkini terkait peranan JGP.
--	--

Tabel 4. Analisis Framing Pemberitaan yang Ketiga di Media Indonesia.com**Judul: (Terus terang, Surya Meminta Kejagung dalam Mengusut Aliran untuk Penyelenggaraan Proyek BTS)**

Penjabaran Permasalahan (<i>Explanation Problems</i>)	Surya Paloh menyarankan agar informasi tersebut diungkapkan secara jelas dan komprehensif serta mempersilakan penyidik Kejagung mendalami siapa saja anggota partainya yang mungkin meminta aliran uang tersebut.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	Dalam dugaan kasus korupsi proyek ini yang telah menyelewengkan uang masyarakat sebesar Rp 8 triliun, Kejagung sudah menetapkan JGP sebagai tersangka saat masih menjabat sebagai menteri di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Jika ada informasi tambahan yang terungkap di kemudian hari, Surya mengklarifikasi bahwa dirinya sangat menerima kesimpulan dari bukti hukum terbaru dan dia dengan tegas setuju bahwa hukuman atas perilaku korupsi harus sepadan.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Partai Nasdem yang diwakili ketua umum mendukung secara tuntas pengusutan dugaan penyimpangan dalam proyek di lingkungan kabinet Indonesia Maju Jilid 2 ini.

Tabel 5. Analisis Framing Pemberitaan yang Kesatu di Okezone.com**Judul: (Senyum Kecut JGP Saat Dipajang dengan Mengenakan Baju Tahanan Kejagung)**

Penjabaran Permasalahan (<i>Explanation Problems</i>)	Salah satu tersangka dugaan korupsi menara BTS ini yaitu datang dari menteri di lingkungan kementerian tersebut yaitu JGP.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	JGP dan beberapa tersangka lain yang ditetapkan sebagai tersangka merupakan jajaran dari pejabat di lingkungan kerja Kemkominfo yang telah didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang melanggar hukum.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Penetapan JGP sebagai tersangka membuatnya merasa hampa dan tidak bisa berkata-kata tentang tindakannya.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Sebagai bagian dari prosedur hukum, Kejagung telah menahan sementara para tersangka yang diduga terlibat kasus dugaan korupsi ini. Penyelidikan tambahan diharapkan dapat memberikan informasi lebih detail mengenai ditemukannya bukti-bukti baru.

Tabel 6. Analisis Framing Pemberitaan yang Kedua di Okezone.com**Judul: (JGP Terancam Hukuman 20 Tahun Penahanan Penjara Setelah Ditetapkan Sebagai Tersangka)**

Penjabaran Permasalahan (<i>Explanation Problems</i>)	Sebelumnya, penyidikan dugaan korupsi menara BTS dilakukan oleh Kejagung. JGP diduga menjadi salah satu oknum yang terlibat dalam penyelewengan anggaran proyek tersebut bersama pegawai di lingkungan kantor kementerian yang dipimpinnya bersama mitranya.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	Melansir dari Okezone.com, anak buah Johnny dan vendor yang mengerjakan proyek menara BTS ini bekerja sama untuk mengusut kasus yang diklaim merugikan negara dengan nominal yang sangat besar.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Terkait perbuatannya dalam kasus korupsi, JGP terancam tuntutan hukum 20 tahun penjara.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Okezone.com mengapresiasi tindakan cepat dari pihak kejaksaan dalam menemukan bukti-bukti terkini untuk mengungkap kasus korupsi yang melibatkan JGP.

Tabel 7. Analisis Framing Pemberitaan yang Ketiga di Okezone.com
Judul: (JGP, Tersangka Korupsi BTS 8 Triliun, Tama S Langkun: Nilai Besar dan Fantastis, Kejagung Harus Mengusut Aliran Dananya)

Penjabaran Permasalahan (<i>Explanation Problems</i>)	JGP yang diduga terlibat dalam korupsi menara BTS dan saranan prasarana infrastruktur proyek pengadaan Kemkominfo, mengundang respon kritis yang diutarakan oleh figur politik dari Partai Perindo yakni Tama S Langkun yang menyatakan agar pihak kejaksanaan tetap teguh dan independent dalam mengungkap putaran dana dalam proyek kementerian tersebut.
Mengkaji sumber permasalahan (<i>Assess the source of the problems</i>)	Terdapatnya pejabat pemerintah yang menyalahgunakan jabatannya dengan melakukan korupsi demi keuntungan pribadi merupakan suatu perbuatan yang tercela, Ujar Tama S Langkun. Jika ada indikator kemungkinan korupsi, Kejagung akan menindak pihak-pihak yang diduga terkait skema korupsi menara BTS rancangan JGP.
Mengambil keputusan moral atas masalah (<i>Make moral decisions about problems</i>)	Agar yang bersangkutan segera mendapatkan sanksi yang setimpal, Okezone.com memaparkan pihak-pihak yang ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi menara BTS ini.
Memfokuskan jalan keluar penyelesaian solusi permasalahan (<i>Focusing on solutions to problem solving</i>)	Dalam kapasitasnya sebagai Ketua Divisi Hukum dan HAM DPP Perindo, Tama S. Langkun menegaskan agar Kejagung mendalami proses hukum secara detail dan mengambil sikap tegas terhadap tersangka yang terlibat dalam penyelewengan dana rasuah tersebut.

3.2 Pembahasan Framing Pemberitaan

Media Indonesia.com adalah situs media siber yang merupakan bagian dari Media Indonesia Group. Media siber ini juga termasuk ke dalam organisasi media terintegrasi yang cukup besar di Indonesia. Mayoritas perusahaan ini dimiliki oleh Surya Dharma Paloh, sekaligus sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem) yang telah berdiri semenjak tahun 2011 yang lalu.

Menjadi surat kabar independen yang kreatif, kredibilitas, tegas, dan bermakna adalah tujuan media ini. Selain itu, tujuan organisasi ini adalah memberikan dampak pada pengambil keputusan dengan menyediakan informasi yang dapat dipercaya di tingkat lokal, nasional, dan internasional, memperluas konten terkait untuk menjangkau pasar baru, dan mengembangkan sumber daya manusia dan manajerial yang kompeten dan luar biasa yang dapat mendorong pembangunan negara yang sejahtera di perusahaan penerbit tersebut.

Selanjutnya yakni media siber Okezone.com yang merupakan *platform* berita dan hiburan milik PT Media Nusantara Citra Tbk, konglomerat media paling terintegrasi di Indonesia dan Asia Tenggara. Mayoritas media siber ini dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo yang juga merupakan Ketua Umum Partai Persatuan Indonesia (Perindo) dan termasuk ke dalam konglomerat yang sukses di Indonesia.

Sebagai media siber dan hiburan paling terkenal, menyeluruh, dan cepat di Indonesia, Okezone.com berharap popularitasnya semakin meningkat. Selain teraktual, terverifikasi, jelas, serta sangat terjangkau untuk menjadi sumber informasi kapanpun dan dimanapun. Di satu sisi, tujuan media Okezone.com ini juga untuk menyampaikan berita dan informasi dalam gaya konvergensi multimedia. Pilihan bahasa yang "nyaring" berfungsi untuk menekankan fokus konsep informasi yang kekinian, terlebih saat ini informasi yang berkembang di dunia maya sangat erat kaitannya dengan karakter generasi millennial sebagai fokus tujuan dari informasi yang diberitakan oleh Okezone.com tersebut. Elemen ekstra memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagi berita, informasi, dan opini.

Sejumlah pemberitaan muncul dari Media Indonesia.com, Okezone.com, dan situs lain yang mengklaim bahwa JGP sebagai kapabilitas seorang menteri, merupakan tersangka dan pejabat terkait di lingkungan Kemkominfo dalam kasus dugaan korupsi menara BTS. JGP pertama kali diduga terkait erat dengan penyidikan penggelapan dana masyarakat pada pertengahan Mei 2023. Manajer proyek pembangunan BTS Bakti Kominfo didakwa meminta uang jaminan sebesar Rp 500 juta per bulan darinya. Status JGP sebagai saksi didasarkan atas kasus dugaan korupsi yang diungkap oleh Kejagung terhadap dirinya dalam "bermain" di proyek pembangunan menara tersebut pada 14 Februari hingga 15 Maret 2023.

Mempertimbangkan bahwa model analisis *framing* Robert N. Entman berfungsi sebagai landasan bagi teori ekonomi politik media Vincent Mosco, yang mengeksplorasi cara-cara spesifik dinamika kekuasaan berdampak pada hubungan sosial dan, pada gilirannya, distribusi, produksi, dan konsumsi sumber daya,

termasuk sumber daya alam dan aliran pemikirannya (Haryono, 2020). Sulit untuk memisahkan pengaruh media dari ikatan teknisnya dalam hal mempromosikan nilai-nilai kepada pembaca dan masyarakat secara luas, mendukung segala bentuk ekspresi, dan memainkan peran penting dalam studi ekonomi politik. Karena media adalah institusi publik, media juga mempengaruhi opini publik mengenai berbagai isu, termasuk media dan kemajuan teknologi, yang mempunyai pengaruh besar terhadap keyakinan dan perilaku politik generasi di masa yang akan datang (Setiawan & Muhid, 2021).

Dalam kemajuannya, interaksi antara media dan elit sosial, politik, dan ekonomi serta elemen ekonomi lainnya seperti kepemilikan dan kontrol akan menjadi semakin penting dalam teori ekonomi politik media (Junaidi & Rusadi, 2021). Mosco dalam Haryono (2020) menegaskan bahwa kajian ekonomi politik media komunikasi terkait erat dengan cara hiburan, sistem informasi, dan media massa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses tersebut. Lebih lanjut, Vincent Mosco mengelompokkan menjadi tiga kategori utama yang pertama yaitu komodifikasi, yang kedua yaitu spasialisasi, dan yang terakhir adalah strukturasi.

Proses kapitalisme dalam mengubah pergeseran utilitas atau fungsi menjadi nilai tukar atau melakukan akumulasi modal dikenal sebagai “komodifikasi”. Komersialisasi konten media dan komersialisasi khalayak merupakan dua jenis komodifikasi yang menjadi fokus kajian ini. “Komodifikasi konten media” adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan strategi bisnis yang digunakan oleh para pemilik media dengan maksud untuk merubah konten informasi yang sebenarnya hanya dengan satu tujuan yang tidak lain dan tidak bukan adalah demi meraup keuntungan yang besar. Kajian ini mencakup pemberitaan Media Indonesia.com pada 17 Mei 2023 tentang penangkapan dan penahanan JGP di tahanan Kejagung karena diduga menyelewengkan dana anggaran pembangunan tower BTS. Konsep komodifikasi ini juga merupakan representasi dari seberapa besar dampak dari adanya konten perubahan di media yang telah membawa dampak besar bagi keuntungan bisnis yang diharapkan.

Untuk menggugah minat pembaca membaca berita korupsi, Media Indonesia.com memodifikasi berita dugaan korupsi dengan menampilkan informasi-informasi yang memuat tentang arahan langsung dari Surya Paloh. Berdasarkan temuan analisis pada penelitian ini, Media Indonesia.com menampilkan bahasa metafora menarik yang diambil langsung dari ucapan Surya Paloh di sejumlah *headline* berita, seperti “Terang-terangan (Blak-blakan)”, “Terlalu berharga untuk diborgol jika tidak ada bukti yang kuat”, dan “kami tidak bisa diadu domba satu sama lain.” Dengan meningkatkan perhatian khalayak dan mengubah opini mereka dalam menanggapi materi berita, hal ini bertujuan untuk menjual berita dengan lebih baik dan mewujudkan komersialisasi premis konten media. Namun, narasi realitas informasi pemberitaan ini yang diliput oleh Okezone.com fokus pada bagaimana kasus korupsi tower BTS yang menjerat JGP dapat ditangani secara rinci dan lugas. Sekjen Partai Nasional Demokrat pun ditetapkan sebagai tersangka atas kasus korupsi, mengingat jumlah uang yang disalahgunakan akibat korupsi mencapai Rp 8 triliun.

Menurut Mosco, mengusung gagasan spasialisasi dipandang sebagai langkah menghubungkan ruang dan waktu. Pengertian spasialisasi mengungkapkan sejauh mana media dapat memberikan pencerahan kepada pembaca, pemirsa, atau konsumen tentang barang-barangnya di luar batas ruang dan waktu. Hal ini mengacu pada bagaimana media dapat terlibat dengan publik sebanyak, secepat, seluas, dan secepat mungkin dalam menjalankan operasionalnya. Spasialisasi vertikal dan horizontal adalah dua (2) kategori di mana Mosco membagi pengertian spasialisasi. Grup Media Indonesia dan MNC Group merupakan perusahaan induk dari media *online* Media Indonesia.com dan Okezone.com. Kedua platform digital ini termasuk dalam kategori spasialisasi vertikal, yang didefinisikan sebagai konsentrasi bisnis di satu sektor untuk meningkatkan atau membangun kendali perusahaan atas sebuah penciptaan media. Media cetak dan elektronik sama-sama dianggap sebagai media siber karena didistribusikan melalui internet. (Vera, 2016).

Istilah “spasialisasi vertikal” juga menggambarkan kepemilikan bersama beragam media massa oleh kelompok pelaku usaha media massa, seperti tabloid, stasiun radio, surat kabar, dan majalah (Istighfarin & Yuliani, 2020). Perusahaan utama dari Media Indonesia.com yaitu Media Indonesia Group mengawasi dan menjalankan beberapa divisi bisnis media di bawah payung perusahaannya. Grup Media Indonesia juga memiliki dan mengoperasikan entitas komersial berikut: Metro TV, Magna Channel, BN Channel, Metro Globe Network, Media Indonesia Publishing, Media Indonesia.com, Lampost Publishing, dan Medcom.id. Dengan bantuan berbagai kelompok usaha yang memiliki potensi besar dalam mengendalikan penciptaan dan penyebaran sistem komunikasi dan informasi, Grup Media Indonesia mampu menciptakan monopoli dalam tatanan sosial.

Namun, Grup MNC yang memiliki Okezone.com dan merupakan sumber media yang cukup besar, juga mengendalikan dan mengoperasikan sejumlah divisi media bisnis lainnya yang semuanya merupakan bagian

dari industri induk yang sama. Setelahnya, MNC Group mengoperasikan beberapa divisi bisnis, antara lain Okezone.com, Koran Sindo, Sindo Weekly, Global Radio, RCTI, GTV, dan MNC TV. Potensi signifikan untuk mengendalikan produksi dan distribusi dalam sistem komunikasi dan informasi terdapat pada potensi Grup MNC untuk membangun monopoli tatanan sosial melalui berbagai unit perusahaan ini.

Pada saat yang sama, keberadaan agen-agen dalam gerakan sosial yaitu masyarakat, kelompok, organisasi, perusahaan, dan lain-lain yang sangat berkaitan dengan elemen struktural teori ekonomi politik media yang terkait dengan penelitian ini (Susanto, 2021). Kepemilikan *outlet* media siber Media Indonesia.com, salah satu divisi bisnis Grup Media Indonesia di bawah arahan Surya Paloh dalam penelitian ini disebut sebagai agen sosial. Selain juga posisinya sebagai pemimpin dari Partai Nasdem.

Partai politik ini berpendapat bahwa politik demokratis hanya dapat dibangun melalui keadilan, yang memerlukan pola rancangan struktur baru yang menitikberatkan dalam posisi warga negara yang juga tetap memiliki hak untuk terlibat dan turut andil dalam wacana politik praktis. Tidak diragukan lagi, Partai Nasdem berperan penting dalam membantu Surya Paloh dalam mengawal Grup Media Indonesia dan menampilkan partai tersebut kepada khalayak masyarakat sebagai sumber dominasi yang berpengaruh dalam politik dan bisnis. Kini terdapat hubungan yang erat antara politik dan media. Kekuasaan dalam politik, juga tidak hanya terhubung dengan media massa melainkan diimplementasikan ke dalam bentuk jaringan luas bisnisnya. Saat ini, beberapa politisi juga memainkan peranan sangat penting dengan dibuktikan terdapatnya beberapa infrastruktur media yang dimiliki baik itu media cetak maupun media siber.

Memanfaatkan dinamika kekuasaan konglomerat media Surya Paloh, Grup Media Indonesia, semaksimal mungkin antara lain dengan mengintegrasikan Partai Nasdem ke dalam Koalisi Perubahan, koalisi partai politik pendukung Anies Rasyid Baswedan pada kontestasi Pilpres Indonesia 2024. Oleh karena itu, situasi yang kita hadapi saat ini menunjukkan bahwa media arus utama menjadi lebih berani dalam upayanya untuk masuk ke dalam wilayah demokrasi di pemerintahan negara ini, khususnya dalam hal menunjukkan deskripsi umum dalam kekuasaan politik.

Semakin populernya Partai Nasdem dalam menggelorakan semangat perubahan yang tertuang dalam grup koalisi yang saat ini dikenal dengan “koalisi perubahan” yang menjadikan partai yang dipimpin oleh Surya Paloh tersebut mempunyai hubungan politik dengan pemerintahan petahana di era Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Sebagai Ketua Umum Partai Nasdem, Surya Paloh pun turut terjun ke ranah politik pemerintahan, terbukti dengan diangkatnya Syahrul Yasin Limpo, bendahara umum Partai Nasdem oleh Presiden Jokowi dalam menduduki jabatan barunya sebagai Menteri Pertanian RI.

Terdapatnya situasi ini secara terlihat ingin memperlihatkan keterlibatan Grup Media Indonesia (perusahaan induk Media Indonesia.com) dengan pemerintahan yang sedang berkuasa. Media memiliki atau memegang posisi strategis dalam hubungannya dengan dominasi kekuasaan karena dianggap mampu menjadi sumber legitimasi sekaligus terompet penguasa (Fianto & Aminulloh, 2014). Ekonomi politik, yang berfokus pada kepemilikan, kontrol, dan kekuatan operasional pasar media, jelas terkait erat dengan topik ini. Kajian dinamika bisnis media merupakan fokus utama ekonomi politik.

Namun Okezone.com, agen sosial dari kategori media siber yang menjadi fokus penelitian ini, dikaitkan dengan kepemilikannya sebagai cabang MNC Group yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo. Selain itu, kelompok media ini juga mendukung Hary Partai Persatuan Indonesia (Perindo) sebagai ketua umum partai ini. Tujuan dari partai politik ini adalah untuk melihat Indonesia menjadi negara yang lebih maju, bersatu, berkeadilan, sejahtera, mandiri, bermartabat, dan berbudaya masyarakat yang baik. Posisi Perindo sebagai kekuatan media politik dan ekonomi Hary Tanoesoedibjo dalam mengawasi media MNC Group atau mendirikan Partai Perindo di kacamata publik tidak dapat dicegah. Media dan politik saat ini memiliki keterkaitan yang lebih erat dibandingkan sebelumnya. Model ekonomi media tidak hanya terjalin dengan kekuatan politik, namun juga terkait erat dengannya. Di sisi lain, politisi di negaranya masing-masing memiliki media massa dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan (Hariyadi, 2018).

Berbicara mengenai hubungan dominasi kekuatan media massa yang dipunyai oleh Hary Tanoesoedibjo yakni MNC Group sangat diberdayakan secara penuh dalam menempuh strategi-strategi politik yang diawali dari terbentuknya koalisi partai pengusung Ganjar Pranowo sebagai Capres 2024 yaitu dari partai PDIP, PPP, dan Perindo. Terdapatnya koalisi partai ini, juga sebagai lawan politik dari Anies Rasyid Baswedan yang juga merupakan putra terbaik bangsa yang akan melaju dalam pemilihan presiden di tahun depan.

Aliansi Partai Perindo dengan koalisi partai pengusung Bacapres Ganjar Pranowo pada 2024 menjamin partai berlambang burung Garuda itu memiliki keterkaitan dengan partai berkuasa. Hary Tanoesoedibjo, Ketua

Umum Partai Perindo, juga terkenal di bidang politik pemerintahan dengan menunjukkan bahwa ia adalah bagian dari koalisi yang sedang berkuasa. Selain itu, Presiden Joko Widodo juga menunjuk putrinya Angela Herliani Tanoesoedibjo untuk menduduki kursi khusus di pemerintahan sehingga ia bisa menjabat sebagai Wakil Menteri Parekraf.

Hubungan antara MNC Group, perusahaan induk situs Okezone.com, dan pemerintahan saat ini juga terlihat jelas dalam hal ini. Terlebih, Ganjar Pranowo, calon Presiden yang dipilih oleh koalisi dalam bertarung di Pilpres 2024, mendapat dukungan penuh dari Partai Perindo. Sesuai dengan simbol Partai Perindo yang melambangkan burung yang melebarkan sayapnya, tentu dukungan partai tersebut akan mendongkrak wibawa dan reputasi MNC Group seiring pertumbuhannya. Apalagi, Hary Tanoesoedibjo tentu akan semakin melebarkan sayap politiknya agar bisa maju di Pemilu 2024.

Ketika menganalisis berita dari beragam media massa, peneliti menemukan bahwa ada aspek-aspek tertentu dari realitas yang disoroti. Pertama, adanya dugaan korupsi penyediaan anggaran pembangunan tower BTS. Landasan laporan dibuat berdasarkan fakta-fakta yang mencerminkan realitas masyarakat. Fakta atau kenyataan yang diberitakan oleh media menjadi berita bila pemberitaannya didasarkan pada informasi dari pihak-pihak terkait. Media ramai menyoroti realitas sosial penyelewengan dana korupsi proyek ini saat memberitakan informasi kepada masyarakat. Ternyata dalam menyampaikan berita, penulis tetap menjaga subjektivitasnya. Masyarakat umum akan menilai makna sebuah berita dari wajahnya. Esensi dari keaslian sebuah berita akan dijunjung tinggi sebagai suatu hal yang murni dan tidak ada keberpihakan (Nashrudin P., 2017).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *multiple frame* berkaitan dengan penataan pemberitaan media siber dalam kasus dugaan korupsi Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika, dan skandal korupsi yang dilakukannya senilai Rp 8 triliun. Soal dugaan korupsi, JGP di *frame* pertama Media Indonesia.com ditampilkan sebagai sosok yang tidak bisa disalahkan jika tidak ada putusan akhir pengadilan. Lebih lanjut, tidak disebutkan tema politik atau campur tangan pemerintah dalam *frame* kedua yang dikonstruksi Media Indonesia.com. Namun Surya Paloh mengakui, jika unsur politik pada akhirnya terbukti benar adanya, maka konsekuensi logisnya siap menanggung hukuman di alam semesta ini. Kemudian, terkait dengan isu sosial yang mengemuka, kasus JGP tak lain adalah akibat pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden oleh Partai Nasdem. Kendati demikian, Partai Nasdem tetap menjadi anggota koalisi yang tergabung dalam Kabinet Indonesia Maju Jilid 2 pada masa pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin.

Di sisi lain, media siber Okezone.com membingkai dugaan kasus korupsi ini dengan menyatakan JGP perlu diusut tuntas dengan sesegera mungkin atas penggelapan uang Rp 8 triliun yang ditujukan untuk proyek Tower BTS. Selain itu, bingkai kedua Okezone.com sangat mendukung tindakan kebijakan Jaksa Agung dalam menyusun undang-undang sebagai respons terhadap korupsi yang dilakukan JGP. Perilaku tersebut sejalan dengan arahan Presiden Jokowi untuk menjaga seluruh program kementerian di Kabinet Indonesia Maju Jilid 2 agar tidak terjadi anomali dan penyelewengan anggaran.

Jika dianalisis melalui kacamata standar dan nilai jurnalistik, terdapat perbedaan antara pemberitaan konten berimbang dan tidak berimbang yang dilakukan oleh dua media siber, Media Indonesia.com dan Okezone.com. Dari daftar sumber berita di Media Indonesia.com, terlihat bahwa Surya Paloh menjadi narasumber utama dari masing-masing tiga berita yang diteliti. Terpilihnya Surya Paloh tidak lepas dari fungsinya sebagai pemain politik dalam menjaga dan menjaga nama baik *platform* politik partainya melalui kendali editorial Media Indonesia.com. Di samping itu, berita utama tampaknya mendukung JGP dalam dugaan kasus korupsi ini, dan hal ini cukup simbolis. Salah satu judul berita, "Kita tidak bisa diadu" semakin mendukung hal tersebut. Ia mendesak Jaksa Agung bersikap transparan. Serta menjelaskan kepada kader Partai Nasdem pentingnya menjaga lingkungan positif di internal partai dalam menghadapi isu-isu yang semakin miring. Berdasarkan penelusuran terhadap judul dan sumber berita yang dipilih, Media Indonesia.com tampaknya mengabaikan gagasan pemberitaan berimbang yang mengharuskan mencakup semua sudut pandang. Sebaliknya, justru menekankan dan menonjolkan informasi yang hanya dimiliki Partai Nasdem yang dipimpin Surya Paloh.

Sedangkan di Okezone.com, terlihat dari pilihan judul berita terdapat kata-kata seperti "Terancam" dan "Fantastis". Hal ini dapat dimaknai bahwa JGP ditekankan sebagai tersangka yang harus mempersiapkan diri menghadapi hukuman berat yang akan dijatuhkan atas perbuatannya yang sangat memalukan. Selain itu, setelah JGP ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan, istilah "Senyum kecut" pun digunakan untuk menggambarkan realita dirinya saat ditangkap. Konstruksi frasa yang digunakan Okezone.com juga

tampaknya bertujuan untuk mengeksploitasi kondisi psikologis seorang JGP menyusul kasus penting yang menyimpannya.

Selain itu, Okezone.com juga menampilkan pemberitaan dari Kejaksaan yang merupakan sumber nasihat hukum yang kredibel. Lebih lanjut, menanggapi sanksi berat yang dijatuhkan kepada JGP dan pihak terkait, Tama S. Langkun dari Partai Perindo pun turut menyuarakan pendapatnya di Okezone.com. Oleh karena itu, dengan menekankan data dari dua sudut pandang yang berlawanan, Okezone.com secara komparatif menggunakan gagasan pemberitaan yang mencakup kedua sisi.

REFERENSI

- Budianto. (2019). *Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Channiago, E., Gomang, J. H., Cahyani, I. F., Ginting, F. T., & Isnin, H. (2022). Media and Character Education in Preventing Corruption in Indonesia: The Future Challenges. *Indonesia Media Law Review*, 1(2), 199–230. <https://doi.org/10.15294/imrev.v1i2.60582>
- Dewi Sapitri, E., Rosihan, A., Wulandari, S., Ki Ratu Penghulu No, J., Sari Baturaja OKU, K., & Baturaja JI Ki Ratu Penghulu No, U. (2022). Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis Framing Robert N. Entman di Media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com). *Jurnal Massa*, 03, 146–160. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JM>
- Dwinarko. (2022). *Konstruksi Sosial Aktor Media Massa*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Fianto, L., & Aminulloh, A. (2014). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di Vivanews.Com Dan Detik.Com. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi*, 3(1), 1–8.
- Gusma, F. D., Dewi, G. A. Y., Ghaniyu, F. R., & Dharmawan, A. (2023). Framing Analysis The News of Social Funding Covid-19 Corruption Case on Online Media. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, 408–416. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_45
- Hariyadi, T. (2018). Runtuhnya Pilar Demokrasi, Politik Kuasa Media Partai Perindo Di MNC Grup. *DiMCC Conference Proceeding*, 1, 110–130.
- Haryono, C. G. (2020). *Kajian Ekonomi Politik Media. Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas dalam Industri Media*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Istighfarin, F. rachmah, & Yuliani, M. (2020). Media: Komodifikasi Keberpihakan Politik (Analisa Ekonomi Politik MNC Media Group). *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 3(3), 149–158. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i3.84>
- Junaidi, J., & Rusadi, U. (2021). FPI dalam Isu Terorisme. *Jurnal Propaganda*, 1(2), 90–101. <https://doi.org/10.37010/prop.v1i2.319>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Nashrudin P., A. (2017). Konstruksi Realitas Radar Banten pada Pemberitaan Pilkada Banten 2017. *Nyimak (Journal of Communication)*, 1(1), 49–77. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v1i1.274>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish.
- Setiawan, W., & Muhid, A. (2021). Pengaruh Media Terhadap Pendewasaan Politik Umat Islam: Literatur Review. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.73-85>
- Sumadiria, A. H. (2008). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumartono, A., & Toni, A. (2021). Bingkai Berita Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com. *Jurnal Avant Garde*, 09(02), 247–259.

- Susanto, E. (2021). Independensi Media Tempo Dan Pengaruh Ekonomi Politik Dalam Praktik Strukturasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1314>
- Triyono, A. (2020). Framing analysis of village funding corruption in media suaramerdeka.com in central java, indonesia, 2019. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 1154–1163. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.136>
- Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor. Ghalia Indonesia.